

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA MENOPAUSE TENTANG AKTIVITAS SEKSUAL

Eka Sarofah Ningsih*

*Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Islam Lamongan

ABSTRACT

Menopause is problem health reproduction on elderly especially in Indonesia. Many women argue that sexual intercourse can not be done again during menopause. Sexual intercourse remains to be done even in the elderly. But based on the momentary observation in the village of Wanar Kec.Pucuk Kab. Lamongan many women menopause who did not have sexual intercourse (14%). The purpose of this study is to know the description of knowledge of menopausal women about sexual activity in Wanar village, Pucuk sub-district, Lamongan regency.

The research design used was descriptive survey with non probability sampling technique in total sampling. Population and sample counted 48 data collected by questioner then analyzed descriptively.

Research result shows mostly knowledge of postmenopausal women about adequate sexual activity 52.1%, knowledge of postmenopausal women about good sexual activity 27.1%, and knowledge of menopausal women about sexual activity less 20.8%.

The conclusion of this study is that more than half of menopausal women have sufficient knowledge so as follow-up from health workers should provide education to menopausal women about sexual activity during menopause

Key word: *Knowledge, Menopause, Sexual activity*

PENDAHULUAN

Di Indonesia akan dijumpai sekitar 8-10% lansia dan perbandingan wanita akan lebih banyak dibandingkan dengan kaum pria.

Dalam perjalanan hidupnya seorang wanita yang mencapai umur sekitar 45 tahun, mengalami penuaan indung telur, sehingga tidak sanggup memenuhi kebutuhan hormon estrogen. System hormonal seluruh tubuh mengalami kemunduran dalam mengeluarkan hormonnya. Termasuk kelenjar tiroid dengan hormon tiroksin untuk metabolisme umum, kelenjar paratiroid yang mengatur metabolisme kalsium. Terdapat peningkatan hormon FSH dan LH.

Perubahan pengeluaran hormon menyebabkan berbagai penurunan fisik dan psikis (Manuaba, 2010).

Banyak wanita yang berpendapat bahwa hubungan sex tidak mungkin dilakukan lagi pada masa menopause. Pendapat seperti ini tidak dapat dibenarkan lagi. Hubungan sex tetap dapat dilakukan meskipun usia telah lanjut (Depkes RI, 2015). Pada tahun 2010, jumlah penduduk usia lanjut (di atas 45 tahun) di Indonesia diperkirakan sekitar 15,3 juta atau 7,4% total penduduk, jumlah ini akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya angka harapan hidup. Umur harapan hidup perempuan

meningkat dari 62,4 menjadi 65,3 tahun (Burns, 2016).

Data hasil studi yang dilakukan penulis pada bulan Maret-April 2017 di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan yang berjumlah 337 orang (usia lanjut), didapatkan hasil bahwa terdapat 48 orang (14%) yang mengalami menopause. Dari 48 wanita yang mengalami menopause terdapat 11 orang (3%) masih aktif melakukan hubungan seksual, 37 orang (11%) tidak melakukan hubungan seksual. Hal ini merupakan suatu masalah yang bisa disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, karena pengetahuan itu tidak hanya didapat dari pendidikan saja tetapi bisa dari membaca buku, mendengarkan radio, penyuluhan kesehatan, konsultasi dengan dokter, tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang mempermudah dalam mengambil keputusan (Suparni, 2016). Wanita menopause dengan pengetahuan yang memadai diharapkan tetap melakukan aktivitas hubungan sex seperti biasanya sebelum menopause. Sungguh sayang kalau menopause dianggap sebagai alasan hilangnya nafsu seksual (King, 2010).

Hambatan menopause dalam hubungan seksual dapat diatasi dengan memberikan estrogen yang dapat dikonsumsi secara oral maupun vagina. Obat ini akan mengurangi keluhan sakit atau nyeri saat bersenggama, menjaga kesehatan dan kebugaran sangat penting. Apalagi melakukan hubungan seksual yang tidak saja melibatkan fisik tetapi juga emosi (Latipun, 2011). Data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya wanita menopause (58,3%) yang

tidak melakukan sex pada menopause. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan teori menurut (Mubarak, 2012) menyebutkan bahwa menopause sendiri tidak mempengaruhi gairah seks. Berhentinya haid bukan berarti berakhirnya seks malah sebaliknya kedua pasangan lebih dekat dan harmonis. Sungguh sayang kalau menopause dianggap sebagai alasan hilangnya nafsu seksual. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana Gambaran Pengetahuan Wanita Menopause tentang Aktivitas Seksual.

TUJUAN

Mengetahui gambaran pengetahuan wanita menopause tentang aktivitas seksual di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

HASIL

Pada hasil ini di bahas tentang gambaran pengetahuan wanita menopause tentang aktifitas seksual. Pengambilan data dilakukan pada 48 responden di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

a. Data Umum

Distribusi Umur Wanita Menopause di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa sebagian besar Wanita Menopause berusia 45-50 tahun.

Distribusi Pendidikan Wanita Menopause di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa dari 48 Wanita Menopause hampir setengahnya berpendidikan SMA (41,7%) dan sebagian kecil berpendidikan sarjana (8,3%).

Distribusi Pekerjaan Wanita Menopause di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa dari 48 Wanita Menopause hampir setengahnya swasta (45,8%) dan sebagian kecil PNS (8,3%).

b. Data Khusus

Distribusi Gambaran Pengetahuan Wanita Menopause Tentang Aktifitas Seksual didesa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa dari 48 Wanita Menopause sebagian besar Mempunyai pengetahuan cukup (51,1 %) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan Kurang (20,8)%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan akan dibahas sebagai berikut:

Dari 48 wanita menopause yang masih bersuami di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan dengan pengetahuan cukup tentang aktifitas seksual sebesar 25 (51,1%), pengetahuan baik sebesar 13 (27,1%), dan pengetahuan kurang sebesar 10 (20,8%). Menurut peneliti apabila seseorang mempunyai pendidikan formal yang cukup maka seseorang itu akan lebih mudah menerima atau memperoleh informasi apapun bentuknya terutama tentang kesehatan, sehingga makin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian apabila seseorang tidak pernah mendengarkan informasi dari tenaga kesehatan, terutama yang menyangkut wanita menopause tentang aktifitas seksual. Pengetahuan yang baik tentang

aktifitas seksual akan membantu dalam hubungan suami istri yang harmonis. Namun apabila pengetahuan yang kurang tentang aktifitas seksual akan berdampak pada hubungan suami istri dan akibatnya hubungannya tidak harmonis lagi.

Adapun Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan adalah faktor internal dan eksternal, faktor Internal antara lain : Pendidikan ialah suatu proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga dalam pendidikan ini perlu dipertimbangkan umur (proses berkembang) dalam hubungan dengan proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, umur adalah tingkat kematangan dan kekuatan seseorang makin tua seseorang tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dibanding dengan umur muda, tingkat kecerdasan adalah kemampuan, ketajaman pikiran, semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki,

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi diantaranya : pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga.

Dari data didapatkan gambaran bahwa tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki pengetahuan yang relatif cukup, dari 48 wanita menopause yang masih bersuami tingkat pendidikan antara lain, yang buta huruf sebesar (12,5%), SD sebesar (20,8%), SMP (16,67%), SMA (41,7%), dan sarjana (8,3%). Apabila dilihat dari sisi pendidikan wanita menopause tidak terdapat permasalahan yang patut

dikhawatirkan, karena wanita menopause dengan pendidikan setara dengan SMA dapat dipastikan mampu menerima pesan atau bimbingan dari lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya, hal ini akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku dan kemampuan menanggulangi masalah yang dihadapi. Pengetahuan berasal dari tidak tahu menjadi tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Artinya apabila seseorang tidak mendengar, melihat serta merasakan apa yang terjadi disekitarnya, maka ia tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang aktifitas seksual tetapi ia belajar dari mendengar, membaca, melihat dan mencoba untuk mendapat pengetahuan yang baik.

Gambaran pengetahuan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari 48 wanita menopause yang masih bersuami tingkat umur responden sebagian besar berumur 45-50 (62,5%), dan sebagian kecil 55-60 tahun (37,5%), pada rentang umur dan pengalaman terhadap aplikasi sehari-hari sudah matang karena semakin cukup usia tingkat kematangan akan berkembang secara optimal termasuk didalamnya pengalaman serta kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan semakin banyak pula pengetahuannya. Menurut peneliti seseorang yang usianya lebih tua akan lebih muda untuk menerima informasi ataupun pesan dari orang lain dikarenakan dengan bertambahnya usia maka tingkat

kedewasaannya akan semakin matang dan mudah untuk menerima atau menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian apabila usia bertambah makin banyak pula pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh, sebaliknya apabila usia masih muda maka masih sedikit pula pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Sehingga dalam menyelesaikan masalah, orang yang lebih tua yang mempunyai pengalaman lebih tentang aktifitas seksual.

Gambaran bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari 48 wanita menopause yang masih bersuami tingkat pekerjaan antara lain buruh tani (25,0%), swasta (45,8%), PNS, (8,4%), tidak bekerja (20,8%), pekerjaan sebagian besar wanita menopause bekerja atau swasta (45,8%), sesuai dengan pekerjaan dapat dilihat bahwa wanita menopause yang masih bekerja akan mempengaruhi pengetahuannya karena dengan bekerja wanita menopause akan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan masalah atau gangguan yang dialami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan didapatkan bahwa sebagian besar wanita menopause tingkat pengetahuannya cukup.

SARAN

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita menopause tentang aktifitas seksual dan cara mengatasinya sehingga hasilnya lebih baik.

PUSTAKA

- Burns, August dkk. 2016. Pemberdayaan Wanita dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medika.
- DepKes RI. 2015. Asuhan Kebidanan pada Ibu dengan Gangguan Sistem Reproduksi. Jakarta : DepKes RI.
- King, Laura A. 2010. Psikologi Umum. Bandung : Salemba Humanika.
- Latipun. 2011. Psikologi Konseling. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Manuaba. 2010. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC.
- Mubarak, Wahit I. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Salemba Medika.
- Suparni, Yuli dkk. 2016. Menopause Masalah dan Penanganannya. Yogyakarta : CV. Budi Utama.